

**TRANSFORMASI MODEL PEMBELAJARAN MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN DENGAN BRAINSTORMING DAN PENGALAMAN  
BELAJAR LANGSUNG BAGI MAHASISWA**

Riana Rachmawati Dewi, Solichul Hadi  
Universitas Islam Batik Surakarta  
e-mail : rianardewi1@gmail.com

**ABSTRAKSI**

Semakin minimnya jumlah lapangan pekerjaan setiap tahun menjadikan masalah yang serius karena berdampak pengangguran yang semakin meningkat. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru tetapi berbanding terbalik dengan minat generasi muda yang mau dan mampu berwirausaha masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Islam Batik Surakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisa data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, mata kuliah kewirausahaan, efikasi diri pada pengalaman, secara langsung dapat mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi untuk UNIBA Surakarta dalam bentuk desain pembelajaran yang diterapkan pada periode mendatang.

Kata kunci : minat berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan, motivasi, efikasi diri

**PENDAHULUAN**

Jumlah penduduk Indonesia selalu bertambah setiap tahunnya tetapi pertambahan jumlah penduduk yang banyak ternyata tidak diikuti oleh lapangan pekerjaan yang ada. Ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang memasuki usia kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang ada mengakibatkan pengangguran. Jumlah pengangguran usia produktif yang tinggi dapat menyebabkan masalah tersendiri bagi pemerintah. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi pengangguran ternyata belum memberikan dampak yang signifikan dalam bidang perekonomian terutama perekonomian keluarga. Krisis ekonomi tahun 1998 membuat Indonesia terpuruk dengan adanya penurunan nilai rupiah dan tingginya tingkat inflasi sehingga mengakibatkan tingginya pengangguran. Dalam kondisi tersebut, ternyata sektor UMKM memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian karena tidak tergantung dengan gejolak nilai mata uang asing. Keuletan UMKM dalam menghadapi goncangan ekonomi dan kemampuannya untuk tetap bertahan dan mengikuti perubahan jaman menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah.

Minat masyarakat Indonesia untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha apabila dibandingkan dengan negara tetangga masih minim. Menteri Koperasi dan UMKM menjelaskan bahwa rasio minat berwirausaha masyarakat Indonesia tidak sampai 4% dari total penduduk Indonesia (Harian Ekonomi, 2017). Data BPS tahun 2016 menjelaskan bahwa jumlah wirausaha non pertanian yang menetap sebanyak 7,8 juta orang atau hanya 3,1% dari total penduduk Indonesia yang sebesar 252 juta penduduk. Rasio itu lebih kecil ketimbang Malaysia yang mencapai 5% dari total penduduknya, Singapura 7%, Tiongkok 10%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat 12%. Data BPS 2017 memastikan jumlah pengangguran di Indonesia sampai Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang dari 128,06 juta

orang angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja dalam tahun 2017 bertambah 2,62 juta orang dibandingkan Agustus tahun sebelumnya yang berjumlah 125,44 juta orang. Dijelaskan juga jumlah pengangguran yang tinggi merupakan angkatan kerja dan merupakan keprihatinan sendiri bagi semua pihak dan pemerintah.

Tahun 2017 Indonesia masih mempunyai dua musuh yaitu kemiskinan dan pengangguran. Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain membuat program Dana Desa, KUR, Kredit mikro lain yang dikururkan oleh pemerintah melalui lembaga kementerian negara. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha.

Untuk mengurangi pengangguran di usia produktif sudah dimulai saat masuk dalam bangku pendidikan terutama Perguruan Tinggi. Perlu adanya upaya yang terus menerus dilakukan untuk mencapai peningkatan kualitas mahasiswa sebagai sumber daya manusia terdidik agar nantinya dapat memiliki karakter mandiri, ulet, mampu bekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, menghargai waktu, menghargai setiap kesempatan yang ada, produktif, mampu berkreasi, berpikir inovatif, dan berani menanggung resiko. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dalam bentuk terobosan yang jitu dan tepat guna. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi secara nasional sudah melakukan upaya pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa melalui program yang bersifat intra dan ekstra kurikuler. Program PKM yang diluncurkan oleh Pemerintah setiap tahunnya secara rutin dengan pendanaan yang besar mempunyai tujuan untuk membangun kesiapan mahasiswa sebagai insan wirausaha muda. Meskipun program ini menarik tetapi minat mahasiswa untuk mengikutinya secara sukarela masih dapat dihitung dengan jari. Masih adanya kendala lanjutan yaitu ketika mengembangkan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa yaitu terbatasnya keberlanjutan usaha, modal produksi, keahlian kerja, kualitas produk, jaminan pasar produk, dan kemitraan (Santosa, 2014). Tracer Study di Universitas Jenderal Sudirman tahun 2012 menunjukkan adanya pengembangan kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Terjadinya pergeseran minat dan persepsi mahasiswa, yang semula hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) beralih menjadi mahasiswa yang menciptakan atau menyediakan lapangan pekerjaan (*job creator*).

Perguruan Tinggi sebagai penyedia sumber daya terdidik harus dapat mengikuti perubahan jaman. Perkembangan teknologi dan cepatnya informasi yang berkembang menjadi tantangan tersendiri terutama yang sudah mencanangkan *Interpreneurial University*. Jalan yang berliku terutama perubahan pada kurikulum dan pola pembelajaran yang up to date sangat penting. Pola pembelajaran yang masih in class dan tenaga pengajar yang lebih berfokus pada teoritis sudah saatnya ditinggalkan. Mahasiswa sangat perlu diajarkan sesuatu yang lebih bersifat praktek agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Perguruan Tinggi yang dalam kurikulumnya terdapat mata kuliah Kewirausahaan perlu disiapkan pendukungnya yaitu tenaga pengajar, sarana dan prasarana pembelajaran, praktek pembelajaran/laboratorium seoptimal mungkin.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Pengertian Konsep Dasar Kewirausahaan

(Pusat Kurikulum Balitbang, 2012) menyatakan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan perwujudan dari sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha untuk meningkatkan atau mendapatkan pendapatan atas usaha yang dilakukannya. (Zimerer TW, 2008) dalam (Kartika, 2013) memberikan pendapatnya "*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying pportunities and assembling the necessary resources to capitalze on those opportunities.*"

Kewirausahaan sangat berkaitan sekali dengan pengambilan resiko. Richard Kontilton, seorang ekonom Perancis, pada tahun 1734 adalah orang yang mengkonsepkan kewirausahaan untuk pertama kalinya dan sebagai seorang ekonom, dia memiliki definisi konsep kewirausahaan ini didasarkan pada "pengambilan risiko yang tidak tergaransi" (Yaghoubi dan Ahmadi 2010). Jong dan Wennekers (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Sumantri B, 2013).

Dalam pembentukan jiwa kewirausahaan terdapat hal yang mempengaruhi yaitu dapat berasal dari faktor internal dan eksternal (Priyanto,2008) dalam (Suharti dan Sirine, 2011). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan yang dapat berupa sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi diri pribadi untuk dapat berwirausaha. Faktor eksternal merupakan hal yang berasal dari luar diri wirausaha yaitu lingkungan sekitar, keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (Ranto, 2016).

Sukidjo (2011) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan cerminan sikap, semangat dan perilaku yang dapat dipergunakan untuk keteladanan dan keberanian dalam mengambil resiko berdasarkan kemauan dan kemampuan dalam diri orang tersebut dan semuanya sudah diperhitungkan.

## 2. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003). Menurut Lambing dan Kuehl (2007), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Kurniati (2017) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor intrinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu sendiri yaitu pendapatan, harga diri, dan perasaan senang, sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi dari luar yaitu faktor ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga, masyarakat, peluang dan pendidikan. Alma (2003) menjelaskan bahwa minat orang wirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Kesimpulan yang dapat disampaikan adalah adanya pemusatan perhatian yang diimbangi dengan rasa menyenangkan dahulu. Minat berwirausaha merupakan kecenderungan akan suatu hal pada pribadi seseorang dan ketertarikan untuk dapat menciptakan sesuatu dan kemudian mempunyai keinginan untuk mengorganisir, manajemen, menanggung resiko, dan melakukan pengembangan usaha atas usaha yang diciptakannya tersebut.

## 3. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang didapatkan, diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berwirausaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha (Ahmad, 2015).

(Suryana, 2006) terdapat beberapa bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu : pengetahuan akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha di sekitar yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha dan pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis; pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; pengetahuan tentang kepribadian dan tanggung jawab; dan pengetahuan yang terakhir adalah pengetahuan tentang manajemen organisasi dan bisnis.

#### **4. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri seseorang untuk menentukan apa yang menjadi keinginan dan usahanya untuk mewujudkan keinginannya tersebut (Munawar dan Supriatna, 2018). Menurut Uno (2008), Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Rusdiana (2004) Motivasi dapat dipahami sebagai keadaan dalam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan. Sarosa (2005) juga berpendapat bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur. Machfoedz (2004) mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dan arahan perilaku. Motivasi terbagi atas 3 jenis, yaitu Fear Motivation adalah motivasi yang didorong oleh ketakutan. Achievement Motivation adalah motivasi yang didorong oleh keinginan mencapai sesuatu. Inner Motivation adalah motivasi yang didasarkan oleh misi tujuan hidupnya. Dari ketiga jenis tersebut yang paling baik adalah dalam berwirausaha Achievement Motivation (Irwansyah dan Damanik, 2018). Motivasi didefinisikan sebagai sebuah keinginan untuk belajar sesuatu, dalam konteks yang biasanya mengacu pada merangsang minat siswa atau apa yang dikenal sebagai motivasi intrinsik (Aidora & Tan Yeong, 2014). Adapun motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebaik mungkin serta mencapai tujuan pribadi dalam bentuk prestasi (Meriena, Harti & Wasposito Tjipto., 2017). Motivasi untuk berwirausaha merupakan tujuan pribadi dan percaya bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan (Minoo, Paulo & Maria., 2016). Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan lebih cenderung bertahan serta mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha (Robert, Daniel & Piers Thompson., 2017) dalam (dalam Munawar dan Supriatna, 2018). Indikator motivasi mengacu pada perasaan tertekan untuk melakukan sesuatu, misalnya melakukan kegiatan dalam rangka untuk mendapatkan hadiah atau untuk merasa bangga (Marlies, Filip & Katrien Struyven, 2013) (dalam Munawar dan Supriatna, 2018).

#### **5. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan**

##### **a. Materi Mata Kuliah Kewirausahaan**

Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk perkuliahan didalam kelas di setiap program studi. Materi yang disampaikan biasanya mengacu pada buku kewirausahaan. Suryana (2008) membahas tentang :

- 1) Pendahuluan
- 2) Ruang lingkup disiplin ilmu kewirausahaan
- 3) Karakter, ciri-ciri umum dan nilai hakiki kewirausahaan
- 4) Proses kewirausahaan
- 5) Fungsi dan model peran wirausaha
- 6) Ide dan peluang dalam kewirausahaan
- 7) Merintis usaha baru dan model pengembangannya
- 8) Pengelolaan usaha dan strategi kewirausahaan
- 9) Kompetensi inti dan strategi bersaing dalam kewirausahaan

##### **b. Cara Penyampaian Materi Kewirausahaan**

Proses belajar mengajar dapat berjalan sukses tidak terlepas dari kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi. Pengajar dalam memberikan materi diharapkan dengan menggunakan metode yang menarik, persuasif, dan tepat sasaran (Ramadhani dan

Nurnida, 2017). Pengajar dituntut untuk menyampaikan materi dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa. Materi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan. Diakhir perkuliahan mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari sebuah pembelajaran.

Menurut Joan Midden-fort dalam Soekartawi (2003) memberikan saran tentang bagaimana cara meningkatkan efektivitas mengajar yaitu:

- 1) Menyiapkan segala sesuatunya dengan baik
- 2) Buat motivasi di kelas
- 3) Tumbuhkan dinamika dan enthuisim dalam diri pengajar
- 4) Menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa
- 5) Perbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar

Djamarah dan Aswan (2010) menjelaskan bahwa kedudukan metode adalah sebuah alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dapat dijelaskan bahwa semakin pandai pengajar menentukan metode yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran maka semakin besar keberhasilan yang dapat dicapai. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan maka semakin efektif kelas dapat berjalan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan (Fahmi, 2014) antara lain :

- 1) Mampu memberikan pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk diwujudkan namun dapat menjadi kenyataan
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga berfokus dalam mewujudkan mimpinya
- 3) Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk "problem solving".
- 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan.

## 6. Perumusan Hipotesis

### a. Motivasi kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha

Roomiati dkk (2015) dalam penelitian pada motivasi dan minat siswa berwirausaha memberikan kesimpulan bahwa motivasi kurang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Munawar dan Supriatna (2018) dalam penelitiannya atas motivasi dan minat mahasiswa berusaha memberikan hasil bahwa motivasi yang tinggi akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menurunkan hipotesis yang sama sebagai berikut :

H1 = Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat mahasiswa

### b. Mata kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha

Ramadhani dan Nurnida (2017) dalam penelitiannya atas mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa, hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan. Hanum (2014) dalam penelitiannya pada mata kuliah kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berwirausaha menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UMS Semarang.

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menurunkan hipotesis yang sama sebagai berikut :

H2 = Terdapat pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha

### c. Efikasi diri dan minat mahasiswa berwirausaha

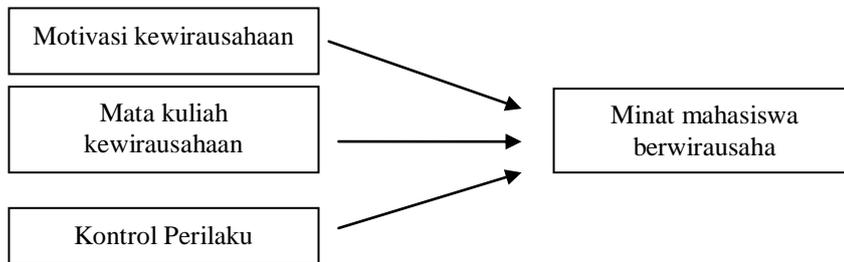
Setiap individu yang memiliki minat kewirausahaan yang tinggi akan mampu berdiri sendiri, berani mengambil keputusan dan menerapkan tujuan yang hendak dicapai atas

pertimbangannya sendiri. Hal ini mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha (Bryant, 2006). Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti menurunkan hipotesis yang sama sebagai berikut :

H3 = Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat mahasiswa berwirausaha

## 7. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hal yang disampaikan diatas, maka kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif, yang dikembangkan dari hipotesis mengenai kemungkinan penyebab suatu situasi masalah yang spesifik (Arikunto, 2002). Berdasarkan lingkup penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian statistik yang lebih menekankan pada analisis terhadap sampel. Dengan demikian lingkungan penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan (*field study*) untuk memperoleh data primer dan studi pustaka (*library research*) untuk mencari landasan teoritis yang mendukung penelitian.

### 2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UNIBA Surakarta tahun akademik 2017/2018 yang terdaftar di Forlap Dikti sebanyak 2.917 orang.

Teknik Sampling menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria :

- a. Telah mengambil mata kuliah kewirausahaan wajib universitas
- b. Mengisi kuesioner lengkap

Hasilnya dari sekitar 566 mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Hukum dan Pertanian berdasarkan kriteria pengambilan sampel hanya 108 yang kembali dan dapat diolah.

### 3. Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa berwirausaha, motivasi, mata kuliah kewirausahaan dan efikasi diri.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Butir Pertanyaan	Ukuran
Minat mahasiswa berwirausaha	– lingkungan pendidikan – Kepribadian seseorang – Lingkungan keluarga	Alma (2012)	7 item	interval
Motivasi	– Kemauan untuk berbuat sesuatu	Munawar dan	7 item	interval

	– Keinginan, dorongan atau impuls	Suriyatna (2018)		
	– Kekuatan motifnya			
Mata kuliah kewirausahaan	– materi mata kuliah kewirausahaan	Ramadhani dan Nurnida (2017)	14 item	interval
	– cara penyampaian materi kewirausahaan		20 item	
Efikasi diri	– Kemampuan	Bryant (2006)	6 item	interval
	– Pengalaman		9 item	
	– Keberanian		6 item	

Ukuran interval yang dipakai terdiri dari lima tingkatan menurut *Skala Likert* yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-ragu (RR) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

#### 4. Uji Instrumen Penelitian

Dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu butir pertanyaan/ Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0,7 (Nunally dalam Ghozali, 2013). Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *confirmatory factor analysis*. Kriteria signifikansi dari item pertanyaan dalam penelitian ini didasarkan pada signifikansi praktis dengan *factor loading* lebih besar dari 0,40. Semakin besar *factor loading* maka semakin baik indikator tersebut dalam menafsirkan suatu faktor (Hair et al, 2006).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji instrumen penelitian dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Hasil	
Minat	0,772	Reliabel	
Motivasi	0,745	Reliabel	
Mata kuliah kewirausahaan	Kemampuan Dosen yang diajarkan	0,756	Reliabel
	Materi yang diajarkan	0,775	Reliabel
Efikasi Diri	Kemampuan	0,773	Reliabel
	Pengalaman	0,735	Reliabel
	Keberanian	0,725	Reliabel

Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima yaitu diatas 0,70 sebagai kriteria minimal untuk dapat diterima.

b. Uji Validitas

Teknik yang digunakan adalah *person's product moment correlation* yang kemudian akan diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila hasil korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) atas butir atau item pertanyaan > nilai  $r_{tabel}$  *product moment* dengan taraf signifikansi yang digunakan 0,05 atau 5% dan diperoleh  $r_{tabel} = 0,195$ .

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas Variabel Minat

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.736	0.195	Valid
2	0.715	0.195	Valid
3	0.657	0.195	Valid
4	0.640	0.195	Valid
5	0.677	0.195	Valid
6	0.770	0.195	Valid
7	0.692	0.195	Valid

Tabel 4  
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.637	0.195	Valid
2	0.687	0.195	Valid
3	0.658	0.195	Valid
4	0.641	0.195	Valid
5	0.661	0.195	Valid
6	0.770	0.195	Valid
7	0.692	0.195	Valid

Tabel 5  
Hasil Uji Validitas Variabel Mata kuliah : Materi Mengajar Dosen

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.761	0.195	Valid
2	0.768	0.195	Valid
3	0.791	0.195	Valid
4	0.765	0.195	Valid
5	0.844	0.195	Valid
6	0.822	0.195	Valid
7	0.820	0.195	Valid
8	0.820	0.195	Valid
9	0.836	0.195	Valid
10	0.874	0.195	Valid
11	0.815	0.195	Valid
12	0.743	0.195	Valid
13	0.204	0.195	Valid
14	0.726	0.195	Valid

Tabel 6  
Hasil Uji Validitas Variabel Mata kuliah : Dosen Mengajar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.736	0.195	Valid
2	0.640	0.195	Valid
3	0.658	0.195	Valid
4	0.582	0.195	Valid

5	0.769	0.195	Valid
6	0.745	0.195	Valid
7	0.693	0.195	Valid
8	0.476	0.195	Valid
9	0.679	0.195	Valid
10	0.442	0.195	Valid
11	0.719	0.195	Valid
12	0.672	0.195	Valid
13	0.722	0.195	Valid
14	0.576	0.195	Valid
15	0.667	0.195	Valid
16	0.660	0.195	Valid
17	0.561	0.195	Valid
18	0.643	0.195	Valid
19	0.723	0.195	Valid
20	0.584	0.195	Valid

Tabel 7

Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri : kemampuan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.885	0.195	Valid
2	0.741	0.195	Valid
3	0.755	0.195	Valid
4	0.749	0.195	Valid
5	0.556	0.195	Valid
6	0.669	0.195	Valid

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri : pengalaman

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.539	0.195	Valid
2	0.603	0.195	Valid
3	0.674	0.195	Valid
4	0.399	0.195	Valid
5	0.662	0.195	Valid
6	0.689	0.195	Valid
7	0.360	0.195	Valid
8	0.627	0.195	Valid
9	0.692	0.195	Valid

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri : Keberanian

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.498	0.195	Valid
2	0.551	0.195	Valid
3	0.582	0.195	Valid
4	0.600	0.195	Valid
5	0.651	0.195	Valid
6	0.550	0.195	Valid

## 2. Uji Hipotesis

Pada tabel dibawah ini dapat dijelaskan hasil uji hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 10  
Hasil Uji Hipotesis

Pernyataan	t tabel	t hitung	Sign	Hasil
Motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha	1.663	1.757	0.004	H1 diterima
Mata kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha (materi )	1.663	12.140	0.000	H2.1 diterima
Mata kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha (dosen mengajar )	1.663	3.876	0.008	H2.2 diterima
Efikasi diri (kemampuan)	1.663	1.227	0.222	H 3.1 ditolak
Efikasi diri (pengalaman)	1.663	2.801	0.006	H3.2 diterima
Efikasi diri (keberanian)	1.663	0.304	0.762	H3.3 ditolak

## 3. Pembahasan

### a. Motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha

Hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha. Dengan motivasi yang baik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi yang tinggi dari diri sendiri untuk berbuat sesuatu, dorongan untuk berprestasi dan meningkatkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan hasil pendapat Lestari (2012) dalam Adhitama (2014) bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat Aidha (2016).

### b. Mata kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha

Hasil pengujian menyatakan bahwa terdapat pengaruh atas materi yang disampaikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanum (2014) dimana sebagian besar responden sependapat bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Mata kuliah yang disampaikan oleh Dosen menurut buku Kewirausahaan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dosen yang menyampaikan materi perkuliahan dengan cara menyiapkan segala sesuatu sebelum mengajar, membuat motivasi dalam kelas, menciptakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan memperbaiki terus isi atau kualitas bahan ajar dapat mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha (Soekartawi, 2003).

### c. Efikasi diri dan minat mahasiswa berwirausaha

Efikasi diri pada pengalaman mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Bryant (2006) mengatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat berwirausaha. Pengalaman individu dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan dimungkinkan dukungan dari faktor lingkungan dan keluarga. Keberanian dan kemampuan belum cukup dapat menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha tetapi bekal pengalaman yang lebih dibutuhkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa berwirausaha.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, mata kuliah kewirausahaan dan efikasi diri (pada pengalaman) secara parsial berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Uji secara keseluruhan atas variabel motivasi, mata kuliah kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha sebesar 58,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini masih perlu diadakan penelitian lanjutan pada Dosen yang mengajar mata kuliah kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan komitmen perguruan tinggi dalam ikut serta mewujudkan entrepreneurial university.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Zuhrina, 2016. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK* Vol. 1 No.1 Nopember 2016
- Alma, B. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Bryant, P. (2006). *Entrepreneurial Self-Regulation and Decision Speed*. New Zealand : Macquarie University Press
- Fu'adi, Isky Fadli, Budiarso Eko, dan Murdani. 2009. *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang Volume 9, Nomor 2, Desember 2009, 92-98.
- Heri, Purwanto. 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Hanum, Ayu, 2016. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Irwansyah, Damanik 2018. *Pengaruh Mata Kuliah Komunikasi Bisnis Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. NIAGAWAN Vol 7 No 1 Maret 2018
- Kurnianti, Edy Dwi. 2015. *Kewirausahaan Industri*. Yogyakarta: Depublish.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka dan Konflik*. Yogyakarta: LKIS.
- Putri, 2014. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Pusat Kurikulum Balitbang, K. (2012). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: PKB Kemendiknas.
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifudin, Azwar. 2005. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Kewirausahaan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa. (2014). Masalah dan Tantangan Pengembangan Kewirausahaan pada Kalangan Mahasiswa di Indonesia.
- Siswoyo, B. b. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa. *Ekonomi Bisnis, nomor 2 Juli* .
- Statistik, B. P. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, Retrieved* . Jakarta: <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1231>.
- Sumantri B, F. A. (2013). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Wirausaha Wanita: Suatu Studi pada Industri Pangan Rumahan di Bogor. *Agribisnis Volume 12 Nomor 3* .
- Suryana. (2006). Kewirausahaan : Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses. Dalam *Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, K. (2015). Analisis Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan. *Pelangi Pendidikan. Volume 22 Nomor 1. Juni* .
- Zimerer TW, S. N. (2008). Essential of Entrepreneurship and Small Business Management. Dalam *5 th Ed*. New Jersey 07458.